

Peningkatan Kompetensi Guru PPKn SMP Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013

Komarudin¹; Sarkadi²; Ahmad Tarmiji Alkhudri³

^{1,2} Program Studi PPkn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

³ Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

komarudinsahid@gmail.com; sarkadi09@yahoo.co.id; alkhudri47@gmail.com

Abstract

Authentic assessment has a strong relevance to the scientific approach to learning that is in accordance with the demands of the 2013 Curriculum. Its existence is very important for teachers to understand. However, in reality there are still teachers who do not understand authentic assessment as an important part of the implementation of the 2013 curriculum. Therefore, it is very important to do community service activities about authentic assessment, especially for PPKn subject teachers at the Junior High School level in Indramayu Regency. The form of P2M activities in the form of workshops with problem solving methods rests on cooperative inquiry. The target audience is 45 PPKn teachers at the Junior High School level in Indramayu Regency. The results of P2M activities showed an increase (1) participants' understanding of the basic concepts of authentic assessment with a score (84) after the workshop and (93) after online mentoring; (2) Understanding of authentic assessment according to the 2013 curriculum with the value of (87) after the workshop and (90) after online assistance; (3) the ability to identify the types and authentic assessment instruments with a value (84) after the workshop and (90) after online assistance; (4) development of instruments, authentic assessment rubrics (80) after workshops and (86) after online mentoring.

Keywords: Competency Enhancement, PPKn Teachers Junior High School, Authentic Assessment, 2013 Curriculum

Abstrak

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Keberadaannya sangat penting dipahami oleh para guru. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat guru yang belum memahami penilaian autentik sebagai bagian penting dari implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penilaian autentik, khususnya bagi guru mata pelajaran PPKn Tingkat SMP di Kabupaten Indramayu. Bentuk kegiatan P2M berupa workshop dengan metode pemecahan masalah bertumpu pada cooperative inquiry. Khalayak sasaran adalah guru PPKn Tingkat SMP di Kabupaten Indramayu sebanyak 45 orang. Hasil kegiatan P2M menunjukkan peningkatan (1) pemahaman peserta mengenai konsep dasar

penilaian autentik dengan nilai (84) sesudah workshop dan (93) sesudah pendampingan online; (2) Pemahaman penilaian autentik menurut kurikulum 2013 dengan nilai (87) sesudah workshop dan (90) sesudah pendampingan online; (3) kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis dan instrumen penilaian autentik dengan nilai (84) sesudah workshop dan (90) sesudah pendampingan online; (4) pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik (80) sesudah workshop dan (86) sesudah pendampingan online.

Kata kunci: Peningkatan Kompetensi, Guru PPKn SMP, Penilaian Autentik, Kurikulum 2013

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan konsekuensi logis dari perkembangan dinamika pendidikan dan tugas kependidikan masa kini (Andika, 2011). Guru, dalam hal ini dituntut melakukan pemutakhiran strategi dan konsep-konsep pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus sebagai bukti profesionalitasnya (Brookfield, 1990; Killen, 1998; Abdullah, 2009; Kunandar, 2011). Penguatan kualitas dan profesionalitas guru sejatinya sejalan dengan tujuan pendidikan dan kurikulumnya (Soedijarto, 1993; Dakir, 2004; Yulaelawati, 2004; Dimiyati dan Mudjiono, 2006; Jihad, 2008; Nasution, 2008). Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 menjadi instrumen penting untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013).

Sebagai instrumen pendukung dalam upaya implementasi kebijakan kurikulum 2013, pemerintah kemudian menerbitkan sejumlah peraturan yang menjadi rujukan penerapan Kurikulum 2013, di antaranya adalah peraturan

menteri tentang (1) Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 20/2016); (2) Standar Isi Proses (Permendikbud No. 21/2016); (3) Standar Proses (Permendikbud No. 22/2016); (4) Standar Penilaian (Permendikbud No. 23/2016); (5) Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum mulai jenjang SD/MI sampai jenjang SLTA (Permendikbud No. 24/2016); dan (6) Buku Teks Pelajaran (Permendikbud No. 8/2016).

Dari sini kemudian Kurikulum 2013 diimplementasikan dan hingga saat ini, sudah memasuki lima tahun berjalan. Dalam proses implementasi ini, permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan sangatlah luas dan kompleks. Salah satunya yang terjadi pada guru-guru PPKn SMP di Kabupaten Indramayu. Mereka belum melaksanakan Kurikulum 2013 secara utuh lantaran beberapa sebab, yang utama terkait dengan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 (Suyanto, 2002). Penilaian autentik

sangat penting dipahami oleh para guru. Guru dituntut mampu memahami penilaian, dengan tujuan (1) untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa secara individu; (2) memonitor kemajuan belajar siswa; (3) memberikan kualifikasi dalam memberi nilai prestasi siswa; dan (4) menentukan efektivitas pengajaran, sejauh mana capaian pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik harus empiris, kontekstual, dipusatkan kepada peserta didik (*student-centred, learning-oriented*), mengedepankan pendekatan mendalam (*deep approach*), pendekatan strategis (*strategic approach*) dan proses belajar yang juga autentik (Light dan Cox, 2001; Ormiston, 2011)

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang di luar sekolah. Secara sosiologis hal ini sejalan dengan logika struktural fungsional Durkheim. Dalam pandangan Durkheim, pembelajaran berfungsi untuk memahami realitas sosial (*social fact*). Dari sinilah kemudian, peserta didik diharapkan dapat merawat, meligitimasi, mentransformasi, dan mensosialisasikan *collective conscience* di dalam tatanan masyarakat (Meighan, 1981). Menurut Durkheim upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara membentuk segmentasi pengetahuan baik konsep maupun topik yang ada di dalam kurikulum pembelajaran

(Meighan, 1981; Robinson, 1986). Oleh karena itu, *segments of knowledge* dalam isi kurikulum inilah yang diajarkan kepada peserta didik dengan orientasi untuk menjaga harmonisasi sistem sosial masyarakat yang ada (Turner, 1998).

Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta (etnografi peserta didik dan ruang kelas harus dikuasai).
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Namun, dalam realitasnya masih banyak guru yang belum memahami penilaian autentik sebagai bagian penting dari implementasi kurikulum 2013. Terkait konteks di atas, guru secara terus menerus dituntut untuk

belajar melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar dapat mendidik dengan baik (Rooijackers, 1991; Utomo dan Ruijter, 1991). Caranya dapat dilakukan dengan aktif melalui kegiatan-kegiatan *workshop* pendidikan. Untuk itu, sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kompetensi Guru PPKn SMP dalam Melaksanakan Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013”, khususnya Guru mata pelajaran PPKn di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat dirumuskan titik fokus permasalahan mitra, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman guru-guru PPKn SMP di Kabupaten Indramayu tentang jenis-jenis penilaian autentik;
2. Kurangnya pemahaman guru-guru PPKn SMP di Kabupaten Indramayu dalam penyusunan instrumen autentik;
3. Kurangnya pemahaman guru-guru PPKn SMP di Kabupaten Indramayu dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang tepat untuk mengukur masalah kontekstualitas pembelajaran.

Solusi yang tim pengusul tawarkan ialah *workshop* peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013. *Workshop* ini melibatkan peran serta aktif perwakilan guru PPKn SMP se-Kabupaten Indramayu sebagai peserta. *Workshop* yang dilakukan mempertimbangkan keterkaitan dan

kecocokan (*link and match*) antara problem dan program/materi yang ditawarkan (Suryadi, 1998).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pemecahan masalah bertumpu pada *cooperative inquiry*. Khalayak sasaran adalah guru PPKn Tingkat SMP di Kabupaten Indramayu sebanyak 45 orang. Tempat yang digunakan adalah Ruang Laboratorium SMPN 1 Indramayu. Adapun jadwal kegiatan *Workshop* Penilaian autentik dilaksanakan sejak akhir Oktober - November 2018, dan kegiatan intinya dilaksanakan pada hari Senin, 19 November 2018. Mitra yang terlibat dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini ialah Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu dan SMPN 1 Indramayu sebagai Tuan Rumah kegiatan. Sebagai mitra dalam kegiatan ini, kontribusi utama Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu antara lain: (1) mengkoordinasikan guru-guru PPKn peserta *workshop* P2M; (2) menyediakan fasilitas kegiatan; dan (3) membantu pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan instrumen penilaian autentik serta monev.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi pemecahan masalah mengenai *workshop* Peningkatan Kompetensi Guru PPKn SMP dalam melaksanakan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Indramayu, disusun dalam kerangka program sebagai berikut: (1) pengamatan dan analisis masalah dalam penilaian autentik, (2) menyusun materi

yang relevan untuk kegiatan *workshop* penilaian autentik, (3) menyusun program dan kegiatan pengabdian dalam bentuk *workshop* penilaian autentik (4) kegiatan inti: memberikan *workshop* penilaian autentik; pengawasan/pengendalian kegiatan; dan evaluasi proses serta hasil kegiatan.

Pertama, tahap pengamatan dan analisis masalah dalam penilaian autentik. Tahapan ini dilakukan minggu terakhir bulan Oktober 2018. Pengamatan dilakukan secara langsung mengenai potensi sekolah dan guru yang akan menjadi sasaran kegiatan *workshop*. Setelah dicermati dipilihlah

beberapa sekolah untuk mengirimkan satu orang utusan guru PPKn untuk mengikuti *workshop* berdasarkan surat undangan dari Kepala Bidang Pembinaan SMP di Kabupaten Indramayu.

Pada tahap pertama ini sebagai mapping awal, Tim P2M mengirimkan angket untuk mengukur problem apa saja yang dialami guru PPKn SMP di Indramayu dalam melaksanakan penilaian autentik. Berikut ini hasil angket yang dikirimkan pada 45 guru PPKN sebelum *workshop* dilakukan.

Tabel 1. Pemetaan sebelum *workshop* Peningkatan Kompetensi Guru PPKN SMP dalam Melaksanakan Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013

No	Muatan Materi	Memahami (%)	Belum memahami (%)
1	Konsep dasar penilaian autentik	75	25
2	Penilaian autentik menurut kurikulum 2013	75	25
3	Jenis-jenis dan instrumen penilaian autentik	68	32
4	Pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik	66	34

Kedua, tahap penyusunan materi yang relevan untuk kegiatan *workshop*. Tahap ini dilakukan pada minggu pertama di bulan November 2018. Materi yang disiapkan antara lain: (1) Konsep dasar penilaian autentik; (2) Penilaian autentik menurut kurikulum 2013; (3) Jenis-jenis dan instrumen penilaian autentik; (4) Pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik, dan presentasi hasil kerja kelompok.

Ketiga, penyusunan program dan kegiatan pengabdian. Tahap ini dilakukan pada minggu kedua bulan November 2018. Sosialisasi kegiatan pengabdian pada awalnya dikomunikasikan kepada Kepala SMPN 1 Indramayu, Bapak Triswanto dan Kepala Bidang Pembinaan SMP, Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, Bapak Supardo. Berdasarkan surat dari Kepala Bidang Pembinaan SMP, setiap satuan pendidikan diminta mengirimkan

satu orang guru PPKn untuk mengikuti kegiatan *workshop* penilaian autentik. Dalam sosialisasi tersebut, tim panitia tidak mendapatkan hambatan berarti. Jumlah peserta yang hadir memenuhi kuota yang diharapkan. Peserta yang hadir berjumlah 45 orang guru PPKN.

Keempat, tahap inti program kegiatan, yaitu memberikan *workshop* tentang penilaian autentik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 November 2018. Narasumber dalam *workshop* ini berjumlah 2 orang yaitu: Dr. Komarudin, M.Si, dan Dr. Sarkadi, M.Si. Moderator yang memandu jalannya kegiatan adalah Dr. Ahmad

Tarmiji A, M.Si. Kegiatan *workshop* diawali dengan pembukaan acara yang dipandu oleh panitia. Kemudian dilanjutkan dengan Sambutan Kepala Bidang Pembinaan SMP, Dinas Pendidikan Indramayu, H. Supardo, M.Pd., yang mengantarkan materi ceramah tentang Kebijakan Pendidikan di Kabupaten Indramayu.

Setelah pembukaan dan ceramah kebijakan pendidikan di Kabupaten Indramayu oleh H. Supardo, M.Pd, acara dilanjutkan. *Workshop* dipandu oleh moderator. Berikut ini susunan acara *workshop* secara terperinci dari mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB.

Tabel 2. Rincian Agenda *Workshop*

Waktu	Acara
07.00 – 08.00	Registrasi Peserta
08.00 – 08.10	Laporan Ketua Tim P2M PPKn FIS UNJ
08.10 – 08.25	Sambutan Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Kab. Indramayu
08.25 – 08.30	Doa (dari peserta)
08.30 – 09.30	SESI PERTAMA “Konsep dasar penilaian autentik” Pemateri: Dr. Komarudin, M.Si Moderator: Dr. Ahmad Tarmiji A., M.Si.
09.30 – 09.45	Coffee Break
09.45 – 10.45	SESI KEDUA “Penilaian autentik menurut kurikulum 2013” Pemateri: Dr. Komarudin, M.Si Moderator: Dr. Ahmad Tarmiji A., M.Si.
10.45 – 11.45	SESI KETIGA “Jenis-jenis dan instrument penilaian autentik” Pemateri: Dr. Sarkadi, M.Si Moderator: Dr. Ahmad Tarmiji A., M.Si.
11.45 – 13.00	Ishoma
13.00 – 15.00	SESI KEEMPAT “Pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik, dan presentasi hasil kerja kelompok” Pemateri: Dr. Sarkadi, M.Si Moderator: Dr. Ahmad Tarmiji A., M.Si.
15.00 – Selesai	Penutupan

Workshop diawali dengan peserta yang berjumlah 45 orang. Sesi ini perkenalan antara pemateri dengan bertujuan untuk mencairkan suasana

serta membuat peserta menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti materi yang akan disampaikan. Sesi ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta, terlihat dari antusiasme peserta mengikuti setiap instruksi yang

pembicara berikan. Antusiasme tersebut terbukti dari hasil rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini yang mendapatkan respon positif dari para peserta kegiatan.



Gambar 1 dan 2. Kedua Narasumber *Workshop* sedang memamparkan materi disimak dengan antusias oleh peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa *workshop* penilaian autentik, dapat dilaporkan bahwa dalam hal penilaian autentik, guru mempunyai pemahaman yang utuh mengenai pembuatan instrumen penilaian autentik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan

yang mereka lakukan dengan teman sejawatnya maupun dari instrumen penilaian autentik yang dikerjakan selama mengikuti *workshop*. Peningkatan guru dalam memahami penilaian autentik dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan kompetensi peserta

No.	Muatan Materi	Kompetensi Guru			Teknik Penilaian
		Sebelum <i>Workshop</i>	Sesudah <i>Workshop</i>	Pendampingan <i>Online</i>	
1.	Konsep dasar penilaian autentik	75	84	93	Diskusi, unjuk kerja, bimbingan <i>online</i>
2.	Penilaian autentik menurut kurikulum 2013	75	87	90	Diskusi, unjuk kerja, bimbingan <i>online</i>
3.	Jenis-jenis dan instrumen penilaian autentik	68	84	90	Diskusi, unjuk kerja, bimbingan <i>online</i>
4.	Pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik	66	80	86	Diskusi, unjuk kerja, bimbingan <i>online</i>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama *workshop* berlangsung dapat dinyatakan bahwa para peserta merasa sangat antusias dan sangat senang mengikuti *workshop*, karena mereka merasa bahwa instrumen penilaian yang disosialisasikan oleh narasumber sangat mudah untuk dipahami, langsung dapat diaplikasikan serta memiliki manfaat yang sangat tinggi untuk meningkatkan penilaian hasil belajar peserta didik.

Hal yang agak sulit untuk dipahami guru selama *workshop* adalah menentukan bentuk penilaian yang tepat

untuk mengukur apakah masalah yang dihadapi bisa dipecahkan atau tidak. Pada awalnya, jenis penilaian yang dibuat guru tidak memiliki benang merah antara masalah yang ingin dipecahkan dengan alat ukur yang dipakai untuk mengukur efektivitas tindakan atau sikap. Tetapi dengan bantuan narasumber dan Tim serta dengan memberikan model atau contoh, guru kemudian mampu untuk membuat jenis penilaian untuk masalah yang mereka alami. Hal ini mereka pecahkan dengan cara diskusi kelompok yang difasilitasi oleh narasumber.



Gambar 3 dan 4. Keseriusan peserta dalam menyimak pemaparan narasumber dan diskusi kelompok menyusun ragam rubrik penilaian autentik

Jenis penilaian yang mereka buat sendiri kemudian didiskusikan dengan teman peserta lain, sehingga mereka bisa membuat bentuk dan jenis penilaian yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan pengetahuan dan mekanisme seperti itu, dapat diharapkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan memiliki modal dasar yang kuat untuk meningkatkan proses penilaian pembelajaran yang kontekstual.

3.2. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan P2M berupa *workshop* penilaian autentik bagi guru-guru PPKn se-Kabupaten Indramayu ini adalah produk pengetahuan. Produk pengetahuan ini berupa produk *tangible* dan *untangible*. Produk *untangible* berupa pemahaman, motivasi, dan sikap positif peserta *workshop* terhadap pembuatan instrumen penilaian autentik. Sementara produk yang bersifat *tangible* berupa instrumen penilaian autentik,

terutama penilaian afektif dan psikomotorik yang telah dibuat oleh masing-masing peserta *workshop*. Produk ini masih dikembangkan lebih lanjut (*follow up*) dalam kegiatan mandiri yang dilakukan peserta kegiatan dan dikirimkan melalui email grup (penilaianauthentik@gmail.com) agar review-nya terbimbing.

Hasil bimbingan yang dilakukan secara *online* melalui email mencapai harapan yang diinginkan. Guru-guru PPKn SMP se-Kabupaten Indramayu pada perkembangannya selama 2 pekan pendampingan secara *online* mampu menyusun instrumen penilaian autentik dengan baik (tabel 4).

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Guru Hasil Pendampingan *Online*

No.	Muatan Materi	Kompetensi Guru Hasil Pendampingan <i>Online</i>	Teknik Penilaian
1.	Konsep dasar penilaian autentik	93	Bimbingan <i>online</i>
2.	Penilaian autentik menurut kurikulum 2013	90	Bimbingan <i>online</i>
3.	Jenis-jenis dan instrumen penilaian autentik	90	Bimbingan <i>online</i>
4.	Pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik, dan presentasi hasil kerja kelompok	86	Bimbingan <i>online</i>

Hasil peningkatan kompetensi pada tabel 4 di atas, sejalan dengan penilaian peserta *workshop* yang memberikan tanggapan positif atas penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat penilaian autentik. Menurut peserta, penyelenggaraan P2M berjalan

lancar dan berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari ketercapaian tujuan *workshop*, tetapi juga kepuasan peserta terhadap narasumber, materi yang disajikan, suasana dan sarana-prasarana.

Tabel 5. Evaluasi *Workshop* Peningkatan Kompetensi Guru PPKN SMP dalam Melaksanakan Penilaian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013

No.	Evaluasi	Puas (%)	Tidak puas (%)
1	Narasumber	87,33	12,67
2	Materi yang disajikan	85,5	14,5
3	Suasana kegiatan	87,67	12,33
4	Sarana prasarana	86,47	13,53

Follow up yang diharapkan oleh peserta dari *workshop* penilaian autentik adalah diadakan kembali kegiatan serupa dengan jumlah peserta yang lebih banyak, misalnya tingkat kabupaten

serta dilakukan secara rutin. Dalam *workshop* lanjutan peserta menginginkan praktik langsung seperti pembuatan multimedia video pembelajaran, penerapan metode *up to date* dan

aplikabel pada sekolah sesuai aturan yang ada (sesuai kurikulum 2013). Pentingnya *workshop* dan pembinaan lanjutan juga diungkapkan dan ditekankan juga oleh Ketua Pengawas Guru PPKn SMP se-Kabupaten Indramayu, Joko Budi Santosa, M.Pd.

4. PENUTUP

Penerapan instrumen penilaian autentik sangat diperlukan dan membantu guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Menguasai teknik dan instrumen penilaian penting bagi guru. Melalui *workshop* penilaian autentik guru diarahkan menilai seobyektif dan seakurat mungkin. Dengan demikian, guru dapat lebih bersifat adil dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat penilaian autentik mampu meningkatkan pemahaman guru-guru PPKn SMP di Kabupaten Indramayu.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan peningkatan (1) pemahaman peserta mengenai konsep dasar penilaian autentik dengan nilai (84) sesudah *workshop* dan (93) sesudah pendampingan *online*; (2) Pemahaman penilaian autentik menurut kurikulum 2013 dengan nilai (87) sesudah *workshop* dan (90) sesudah pendampingan *online*; (3) kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis dan instrumen penilaian autentik dengan nilai (84) sesudah *workshop* dan (90) sesudah pendampingan *online*; (4) pengembangan instrumen, rubrik penilaian autentik (80) sesudah

workshop dan (86) sesudah pendampingan *online*.

Selain keterbatasan waktu *workshop*, ada beberapa hal lain yang disarankan oleh peserta antara lain:

1. Perlu adanya *workshop* lanjutan, aksi/praktik terbimbing, dan pembinaan tentang pembuatan instrumen penilaian autentik.
2. Disarankan kepada guru untuk meneruskan penerapan teknik penilaian autentik dan meningkatkan kemampuan menyusun instrumen penilaian autentik dan memanfaatkan email grup dan millis untuk sarana peningkatan penerapan penilaian autentik.
3. Hendaknya kegiatan semacam ini perlu tindaklanjuti untuk masa yang akan datang dengan persiapan dan agenda yang lebih matang.
4. Pihak Dosen dan pihak Guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasama sekaligus mendesain instrumen baku penilaian autentik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Tengku. 2011. *Restorasi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Abdullah, 2009. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Brookfield, S.D. 1990. *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*.

- Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum: Tinjauan Teoretis dan Historis*. Bandung: Multipressindo.
- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies*. Katoomba NSW: Social Science Press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Light, G and R. Cox. 2001. *Learning and Teaching in Higher Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Meighan, Roland, dkk. 1981. *A Sociology Of education*. Pitman Press: London.
- Mendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Ormiston, M. 2011. *Creating a Digital-rich Classroom*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Cetakan ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryadi, A. 1998. *Link and Match Kebutuhan Mendasar Pengembangan SDM*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 04, (013).
- Suyanto. 2003. "Skenario Pembelajaran", Makalah Disajikan Dalam Semlok Pembelajaran Kontekstual Bagi Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing PPL Universitas Negeri Malang : Tanggal 23 – 24 Juni 2003 Di UPT PPL Universitas Negeri Malang. Malang: UPT PPL Universitas Negeri Malang.

- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 2005.
- Robinson, Philip. 1981. *Perspective on The Sociology of Education: an Introduction*, diterjemahkan oleh Hasan Basari (ed) 1986. *Beberapa Prespektif Sosiologi Pendidikan Philip Robinson*. Jakarta: Rajawali.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Umum untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Tim LPPM UNJ. 2018. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: LPPM UNJ.
- Turner, Jonatan H. 1998. *The Structure of Sociological Theory: Sixth Edition*. California: Wadsworth Publising Company.
- Utomo, Tjipo dan Kees Ruijter. 1991. *Peningkatan an Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yulaelawati, Ella, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya.